BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Khozinatul Ulum

SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora merupakan salah satu SMK swasta di kabupaten Blora. Warga sekitar lebih sering menyebutnya dengan SMK Khozin. SMK Khozin terletak di Jln. Todanan-Japah KM.02, Cokrowati, Kec. Todanan Kab. Blora. SMK Khozinatul Ulum dikepalai oleh H. Yoto,S.pd. SMK Khozinatul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Ma'arif NU.

Seperti halnya lembaga Pendidikan dibawah naungan Ma'arif NU yang lainnya, hampir seluruh sekolah ini bernuansa hijau. Nuansa hijau ini didapatkan dari warna gedung dan beberapa pepohonan yang ada di depannya. Berbicara mengenai gedung, SMK Khozin memiliki gedung berjumlah 9 gedung yang memiliki fungsinya masing-masing. Seluruh gedung Di SMK Khozin diberi nama sesuai abjad yaitu mulai dari gedung A hingga I. Seluruh gedung ini dalam kondisi baik. Setelah melihat kondisi gedung peneliti melanjutkan pengamatannya pada kondisi kelas. Didalam kelas, peneliti menemukan asmaul husna yang terpajang di dinding yang sepertinya merupakan karya dari siswa. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Khozinatul Ulum ini Cukup memadai, dimana SMK Khozinatul Ulum ini memiliki lapangan yang cukup luas. Lapangan di SMK Khozinatul Ulum ini ada dua yaitu lapangan basket dan lapangan voli. Lapangan Basket terletak diantara gedung A, B, dan D sedangkan lapangan voli terletak di antara gedung F, H, I. Sekolah ini memiliki 3 lap Komputer yang masing-masing dalam kondisi baik, selain lab komputer ada lab IPA, perpustakaan, ruang praktek TKR dan TSM, adapun masjid yang ada di SMK Khozinatul Ulum masih dalam proses pembangunan.¹

SMK Khozin merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2002. Meskipun baru berdiri kurang lebih 18 tahun, SMK Khozin berkembang cukup pesat dan saat ini

¹ Observasi di SMK Khozinatul Ulum pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.30-10.00 WIB

memiliki siswa kurang lebih 1000 orang. Ada lima kompetensi keahlian yang ditawarkan di SMK ini antara lain, administrasi perkantoran, akuntansi, teknik sepeda motor, teknik kendaraan ringan serta teknik komputer dan jaringan.

Adapun visi misi dari SMK ini adalah:²

Visi: Mencetak sumber daya manusia professional yang memiliki sikap keteladanan dan berakhlaq mulia

Misi:

1. Menyiapkan siswa menjadi tenaga yang professional
2. Menyiapkan siswa yang mampu berkompetensi dan mandiri
3. Membentuk siswa yang bertaqwa dan mampu menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sosial

Identitas Sekolah:

Nama sekolah : SMK KHOZINATUL ULUM
TODANAN BLORA

NPSN : 20314904

Jenjang Pendidikan : Swasta

Alamat sekolah : JL. Todanan- Japah KM.02 Dukuh
Doglig RT 01/RW 003 Desa Cokrowati

Kode pos : 58256

Kelurahan : Cokrowati

Kecamatan : Todanan

Kabupaten : Blora

Provinsi : Jawa Tengah

Tahun berdiri : 2002

Nomor Telepon : 085226226

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara

Di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora, bapak Solikin dan Bu Muningah selaku guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara pada Siswa SMK kelas XI. Dalam hal ini

² Dokumentasi di kantor TU pada tanggal 10 September 2020 pukul 08.15-08.41 WIB

peneliti memperoleh data melalui wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adapun Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara kepada Siswa dapat dijabarkan sebagaimana berikut ini:

Upaya menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara disekolah ini bertujuan untuk mencegah terjerumusnya para siswa pada paham islam radikal. Yang mana paham ini cukup meresahkan bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Berbicara mengenai Islam Nusantara tidak lepas dari sejarah. Konsep islam Nusantara sendiri bagus. Jika kita sudah memahami islam Nusantara kita dapat mengetahui bahwasanya Islam Nusantara bukan istilah baru, Istilah Islam Nusantara merupakan salah satu manifestasi dari hubbul waton minal iman atau bisa juga disebut sebagai salah satu wujud islam *rahmatan lil alamin* yang memang sudah lama telah didengung-dengungkan NU.³

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari bapak solikin, yaitu:

“Tujuan guru PAI dalam mengenalkan Islam Nusantara pada siswa untuk mencegah siswa terjerumus pada islam radikal. Yang mana paham ini cukup meresahkan bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Berbicara mengenai Islam Nusantara tidak lepas dari sejarah. Menurut saya konsep islam Nusaantara sendiri bagus. Jika kita sudah memahami islam Nusantara kita dapat mengetahui bahwasanya Islam Nusantara bukan istilah baru, Istilah Islam Nusantara merupakan salah satu manifestasi dari hubbul waton minal iman atau bisa juga dikatakan sebagai salah satu wujud islam *rahmatan lil alamin* yang memang setau saya sudah sejak lama telah didengung-dengungkan NU. Cuman bahasanya saja yang lebih ke sekarang yaitu Islam Nusantara.”

Tujuan ini juga dibenarkan oleh Bapak Yoto selaku Kepala Sekolah di SMK Khozinatul Ulum yaitu untuk

³ Wawancara dengan Bapak Solikin pada tanggal 14 September 2020 pukul 09.45 WIB

mencegah radikalisme dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu melalui Islam Nusantara. Beliau juga menegaskan bahwa sebenarnya Radikalisme merupakan tanggungjawab bersama bahkan semua agama terutama agama Islam. Radikalisme sendiri dapat merusak sendi-sendi persatuan kebangsaan. Jika berbicara mengenai ranah dunia pendidikan, maka semua guru perlu memahami dan memberi pemahaman tentang Islam Nusantara, akan tetapi dalam hal ini yang paling berkompeten adalah guru PAI sebagaimana bidangnya.⁴

“Dalam mencegah radikalisme dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu melalui Islam Nusantara. Namun, sebenarnya Radikalisme merupakan tanggungjawab kita semua bahkan semua agama terutama Islam. Radikalisme sendiri dapat merusak sendi-sendi persatuan kebangsaan, kalau dalam dunia pendidikan tidak hanya guru pai saja yang harus mengenalkan Islam Nusantara, semua guru juga harus paham dan dapat memberi pemahaman mengenai Islam Nusantara. Akan tetapi yang paling berkompeten tentunya adalah guru PAI sebagaimana memang pada bidangnya”

- a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas
 - 1) Kurikulum Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan pembelajaran sendiri telah terangkum dalam Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD). Adapun untuk pengintegrasian konsep Islam Nusantara dapat dimasukkan ke tujuan pembelajaran. Di lingkup materi PAI sendiri mencakup akidah, muamalah, munakakhah, dan siyasah juga ada dirosah mulai dari kelas X-XII terdapat materi tentang dirosah baik itu satu bab ataupun dua bab, semua itu terdapat dalam paket PAI. pada sub materi pai dikelas XI ada materi tentang

⁴ Wawancara dengan bapak yoto pada tanggal 14 september 2020 Pukul 09.00 WIB

perkembangan islam pada abad modern. Lalu dikelas XII juga terdapat materi tentang masuknya islam di Nusantara, strategi dakwah Islam di Nusantara hingga perkembangan Islam di Nusantara.⁵

Seperti halnya yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XII pada materi strategi dakwah Islam di Nusantara. Peneliti mengamati bahwasannya terdapat banyak pendidikan karakter, selain itu pada K1 3 terdapat kompetensi yang mengharuskan siswa untuk memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.⁶

2) Materi Pelajaran

Integrasi materi pelajaran dengan upaya dalam mengenalkan Islam Nusantara dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk peduli dan mau mengaitkan konsep Islam Nusantara dengan materi pelajaran PAI guru juga dituntut untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait bidangnya yang nantinya dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.⁷

Pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XII terdapat bab tentang dakwah islam dengan kearifan dan kedamaian di Nusantara. Dimana pada bab ini menjelaskan tentang masuknya Islam di Nusantara yang meliputi beberapa teori, strategi dakwah islam di Nusantara yaitu melalui jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, kesenian, dan

⁵ Wawancara dengan Bu muningah pada taggal 23 September 2020 pukul 08.50 WIB

⁶ Dokumentasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 23 September 2020 pukul 09.45 WIB

⁷ Wawancara dengan bu muningah pada taggal 23 September 2020 pukul 09.00 WIB

pengobatan. Kemudian pada sub bab ke 3 menjelaskan tentang perkembangan Islam di Nusantara yang meliputi pulau sumatera, jawa yang disebarkan oleh para wali atau biasanya disebut dengan walisongo, sulawesi, kalimantan, dan maluku utara dan sekitarnya.⁸

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas, guru PAI juga sering memantik siswa dengan isu-isu keberagaman. Misal pada materi strategi dakwah di Nusantara guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dan mencoba menggali pengetahuan siswa lewat pertanyaan yang diajukan. Dengan cara demikian dapat menumbuhkan sikap kritis bagi siswa yang tentunya baik bagi perkembangan kedepannya. Suasana kelas juga terlihat lebih hidup.⁹

3) Sumber belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan siswa yaitu dari buku LKS dan buku paket PAI selain itu juga melalui internet seperti melihat video, ataupun gambar-gambar, dimana saat ini semua serba digital, semuanya menjadi dipermudah. Adapun sumber belajar yang sering digunakan adalah buku paket PAI.¹⁰

4) Metode Pembelajaran

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan metode yang bervariasi misalnya saat sedang mempelajari bentuk-bentuk peninggalan sejarah islam bisa mengajak siswa ke masjid agung demak, menara kudus, atau dengan menggunakan video, bisa juga dengan browsing gambar-gambar. Atau bisa juga dengan ziarah ke makam-makam tokoh islam yang dekat. Selain hal tersebut bisa juga

⁸ Dokumentasi pada tanggal 23 September 2020 pukul 10.14 WIB

⁹ Observasi pembelajaran di kelas pada tanggal 23 September 2020 pukul 10.18 WIB

¹⁰ Wawancara dengan bapak Solikin pada tanggal 14 September 2020 pukul 09.48 WIB

menggunakan metode metode jigsaw, Sosio drama, jadi mereka memerankan, contoh islam nusantara kan tidak lepas dari walisongo maka mereka beradegan seperti layaknya walisongo. Hal ini seljalan dengan penjelasan dari bapak solikin berikut ini

“ Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan banyak dan macam-macam mbk, misal kita mempelajari tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah islam, caranya bagaimana ya dengan mengajak ke masjid agung demak, menara kudus, nanti bisa menggunakan video, kesempatan lainnya mungkin bisa browsing gambar-gambar. Kalau dekat sini ya bisa diajak ziarah ke makam-makam tokoh tokoh islam. Bisa juga dengan metode jigsaw, Sosio drama, jadi mereka memerankan, contoh islam nusantara kan tidak lepas dari walisongo maka mereka beradegan seperti layaknya walisongo, responnya siswa baik, mendukung. Mereka lebih paham tentang islam yang ada di nusantara bagaimana sejarahnya, bagaimana peran walisongo dalam menyebar kan islam ditanah jawa, perkembangan islam pada abad modern dll. kalau tidak diperkenalkan lewat materi maka mereka tidak tahu.”

Selain itu Bu muningah juga menjelaskan dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan Islam Nusantara pertama tentu saya menyiapkan RPP terlebih dahulu, kemudian saya juga menggunakan metode-metode yang menarik tapi saya lebih seringnya mengajak siswa berdiskusi mbk untuk memancing siswa agar mampu berfikir kritis. Saya biasanya menggunakan metode jigsaw mbk dalam pembelajaran. Selain itu pengajaran islam Nusantara kan tidak hanya dikelas saja mbk, diluar kelas juga bisa misalnya

mengajak siswa mengamati budaya-budaya disekitar kita.¹¹

b. Kegiatan diluar Pembelajaran di kelas

1) Kegiatan Masa Pengenalaan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Masa Pengenalaan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi salah satu langkah awal dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai islam Nusantara kepada siswa. Kegiatan MPLS diadakan selama 3 hari adapun kegiatannya bermacam-macam Salah satunya adalah pengajian dan gema sholawat. Pengajian ini diikuti oleh semua guru dan peserta didik baru, serta diiringi hadrah dari SMK Khozinatul Ulum. Pada kesempatan ini, biasanya guru PAI berperan menjadi salah satu pihak yang bertanggungjawab atas kelancaran acara tersebut.

Selain kegiatan pengajian, biasanya pada kegiatan MPLS juga kedatangan pemateri dari anggota TNI dan POLRI untuk memberikan diklat mengenai bela negara, wawasan kebangsaan, dan anti radikalisme. Pada kesempatan ini guru PAI ikut memberikan sosialisasi tentang Islam Nusantara dimana tema ini dipilih karena tujuannya sejalan dengan apa yang disampaikan TNI dan POLRI yaitu untuk menjaga keutuhan NKRI.¹²

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah berikut ini

“ Dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara , langkah awal yang dilakukan adalah pada saat kegiatan MPLS. Pada kegiatan ini salah satunya ada pengajian, disini menjadi salah satu momen yang paling tepat dalam mengenalkan ataupun

¹¹ Wawancara dengan bu muningah 23 September 2020 pukul 09.08 WIB

¹² Wawancara dengan pak solikin 14 September 2020 pukul 09. 50 WIB

menanamkan nilai-nilai dari islam Nusantara itu sendiri.”¹³

Pada kegiatan MPLS seluruh siswa baru dikumpulkan dalam suatu ruangan kemudian para pemateri baik itu dari TNI, POLRI, maupun guru PAI bergantian memberikan materi terkait bidangnya masing-masing. Seluruh siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari pemateri kemudian membuat catatan kecil.¹⁴

2) Pesantren Ramadhan

Kegiatan Pesantren biasanya diadakan saat bulan Ramadhan, sebagai salah wujud menghormati datangnya bulan ramadhan. Guru PAI ditugaskan memberikan materi kepada siswa baik itu berkaitan mengenai ibadah, maupun dirosah. Dalam kesempatan ini siswa dapat mendalami seputar agama Islam, termasuk juga dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam Nusantara sangat tepat sekali. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Muningah selaku guru PAI di SMK Khozin

“ Biasanya disini juga ada kegiatan kegiatan pesantren mbk, hanya bulan ramadan saja, sebagai salah wujud menghormati datangnya bulan ramadhan, dan disini yang ditugaskan menjadi pemateri dari guru PAI. baik itu berkaitan mengenai ibadah, dirosah maupun isu-isu keagamaan. Dalam kesempatan ini siswa dapat mendalami seputar agama Islam, termasuk juga dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam Nusantara sangat tepat sekali.”¹⁵

3) Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Sebagai salah satu lembaga dibawah naungan NU kegiatan keagamaan di sini sering diadakan. Dalam hal ini ketua yang dipilih harus dari guru PAI dan tentunya guru-guru yang lain

¹³ Wawancara dengan pak yoto 14 September 2020 pukul 09.12 WIB

¹⁴ Dokumentasi di kantor TU pada 29 september 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan bu muningah 23 September 2020 pukul 09.13 WIB

ikut membantu semampunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah perayaan hari besar Islam. Adapun perayaan yang dimaksud disini misalnya adalah peringatan maulid, peringatan isra'mi'raj biasanya akan diadakan lomba-lomba. Selain itu juga ada peringatan Hari Santri Nasional (HSN) sebagai wujud penghormatan terhadap tokoh-tokoh agama Islam yang ikut memperjuangkan negara Indonesia, biasanya kita memperingati hari santri ini dengan tahlil dan Do'a bersama dilapangan sekolah. Selain itu juga ada penyembelihan hewan qurban kemudian nantinya dbagikan ke masyarakat.¹⁶

Disamping itu kepala sekolah SMK Khozinatul Ulum yaitu bapak yoto juga ikut menegaskan bahwasannya SMK Khozin ini kan merupakan SMK dibawah naungan LP Ma'arif NU jadi di Sekolah ini biasanya merayakan PHBI. Adapun perayaan hari besar Islam diantaranya perayaan qurban, perayaan maulid, peringatan isro'miroj, peringatan Hari santri Nasional, dll. Hal tersebut sudah menjadi tradisi di SMK Khozin. Adapun dalam perayaannya misal dengan diadakan lomba-lomba yang dapat menguatkan tema. Setelah acara tersebut ada kegiatan upacara untuk menyampaikan pidato. Di SMK ini juga ada pengajian tentang peningkatan keimanan yang mendatangkan narasumber kyai-kyai dari lingkungan sekitar, selain itu juga mendatangkan MWC untuk meningkatkan keimanan siswa dan menambah wawasan siswa. Jadi nanti siswa dapat mendapat kesempatan untuk memperoleh ilmu dari kyai maupun dari MWC kecamatan.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan bapak solikin 14 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan bapak yoto 14 September 2020 pukul 09.30 WIB

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara kepada siswa tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa hambatan. Dimana terkadang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun suatu kegiatan sudah dirancang sedemikian rupa namun tetap menemukan suatu hambatan. Adapun hambatan yang dirasakan guru tentu masing-masing berbeda antara guru satu dan guru lainnya.

a. Peserta didik

Peserta didik merupakan objek dalam suatu pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat bagaimana output dari pendidikan itu sendiri. Disini yang dimaksud adalah peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda, oleh karena itu tidak jarang seorang guru menemui hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Seperti halnya yang dialami guru di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Muningah salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami guru PAI dalam mengenalkan Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum. Hambatan tersebut diantaranya yaitu pertama, motivasi belajar siswa rendah, kurangnya minat untuk belajar, kecerdasan, siswa merasa jenuh apalagi jika kita dalam pembelajaran berhubungan dengan sejarah hambatan terbesarnya siswa pasti akan merasa jenuh. Dari hambatan-hambatan tersebut mungkin bisa diupayakan misalnya membangun motivasi belajar siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, dan bagaimana caranya agar siswa tidak merasa jenuh, itu sudah menjadi PR tersendiri bagi seorang guru, kita sebagai guru PAI bisa mengatasinya dengan cara mendesain pembelajaran PAI terutama yang berkaitan dengan Islam Nusantara secara maksimal misal kita bisa menggunakan metode pembelajaran

yag menarik, bukan hanya menarik tapi juga bervariasi sehingga siswa tidak merasa tertekan. Kalau berbicara berkaitan dengan kecerdasan setiap individu tentunya berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. ada yang dijelaskan sekali langsung paham ada yang butuh beberapa kali baru paham, yang terpenting tugas kita sebagai seorang guru yaitu mendesain pembelajaran sebaik mungkin agar pembelajaran dikelas dapat berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Bu Muningah seperti berikut:¹⁸

“Hambatannya bermacam-macam mbak, mulai dari motivasi belajar siswa rendah, kurangnya minat belajar, kecerdasan, jenuh, apalagi jika kita dalam pembelajaran berhubungan dengan sejarah hambatan terbesarnya siswa pasti akan merasa jenuh. Dari hambatan-hambatan tersebut mungkin bisa diupayakan misalnya membangun motivasi belajar siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, dan bagaimana caranya agar siswa tidak merasa jenuh, itu sudah menjadi PR tersendiri bagi seorang guru, kita sebagai guru PAI bisa mengatasinya dengan cara mendesain pembelajaran PAI terutama yang berkaitan dengan Islam Nusantara secara maksimal misal kita bisa menggunakan metode pembelajaran yag menarik, bukan hanya menarik tapi juga bervariasi sehingga siswa tidak merasa tertekan. Kalau berbicara berkaitan dengan kecerdasan setiap individu tentunya berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. ada yang dijelaskan sekali langsung paham ada yang butuh beberapa kali baru paham, bener nggak mbk? yang terpenting tugas kita sebagai seorang guru ya mendesain pembelajaran sebaik mungkin agar pembelajaran dikelas dapat berjalan secara maksimal”

¹⁸ Wawancara dengan bu muningah 23 September 2020 pukul 09.20 WIB

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Solikin sebagaimana berikut¹⁹

“ Jika mengkaji tentang sejarah jika tidak didesain dengan metode yang menarik maka mereka jenuh, biar menarik maka dapat menggunakan metode jigsaw, sosio drama, jadi mereka memerankan, contoh islam nusantara kan tidak lepas dari walisongo maka mereka beradegan seperti layaknya walisongo, justru melalui metode-metode pembelajaran seperti itu respon siswa baik mbk. Selain itu tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran kan beda-beda motivasi belajarnya juga berbeda ya pinter-pinternya kitalah dalam mendesain pembelajaran”

Setelah peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dikelas, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang memang kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Meskipun para siswa lain terlihat antusias dalam menyimak dan mengikuti pelajaran. Hal ini menjadi beban atau tugas tersendiri bagi seorang guru terutamanya guru Pendidikan Agama Islam.²⁰

Jadi, sebagaimana yang dijelaskan diatas salah satu hambatan yang dialami guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik adalah berasal dari peserta didik itu sendiri. Baik itu berkaitan dengan motivasi belajar siswa, kecerdasan siswa, ataupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya.

b. Kompetensi guru

Kompetensi guru sering menjadi tolok ukur dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Dimana dalam

¹⁹ Wawancara dengan bapak solikin 14 September 2020 pukul 10.05 WIB

²⁰ Observasi pembelajaran di kelas bersama bu muningah pada tanggal 23 September 2020 pukul 09.45 WIB

mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi guru. Pentingnya kompetensi guru juga dijelaskan oleh bapak solikin selaku guru PAI. Beliau menjelaskan bahwasannya dalam sebuah kegiatan pembelajaran ada yang namanya Pra kegiatan pas kegiatan, dan evaluasi, untuk pra kegiatan pembelajaran langkah yang dilakukan seorang guru yaitu menyiapkan dokumen dokumen, salah satunya menyiapkan RPP, disamping menyiapkan RPP guru juga harus punya skill yang namanya profesional yang dimaksud disini adalah menyiapkan materi. Guru tidak hanya pintar membuat rancangan tapi bagaimana dapat mendesain pembelajaran dikelas dapat maksimal. Maka harus belajar. Tanpa menyiapkan materi saya yakin walaupun pintar ngomong percuma. Adapun Penyampaian materi sesuai dengan rancangan RPP.²¹

Sebagaimana halnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara seorang guru perlu meningkatkan kompetensi yang dia miliki sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Solikin bahwasannya seorang guru perlu untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru terkait dengan Islam Nusantara, karena seperti yang kita ketahui jika sudah berbicara mengenai Islam Nusantara akan menimbulkan suatu penafsiran-penafsiran yang beragaam, oleh karena itu khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus lebih paham secara mendalam terkait Islam Nusantara. Jika seorang guru memahami dengan jelas apa itu islam Nusantara maka seorang guru akan mampu mengenalkan Islam Nusantara kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari bapak Solikin berikut ini

²¹ Wawancara dengan bapak solikin 14 September 2020 pukul 10.10 WIB

“Untuk yang perlu ditingkatkan mungkin kompetensi dan pemahaman guru terhadap Islam Nusantara itu sendiri, karena jika kita berbicara mengenai Islam Nusantara akan timbul suatu penafsiran-penafsiranm yang berbeda, maka para guru khususnya guru PAI harus lebih paham secara mendalam mengenai Islam Nusantara itu sendiri, jika guru sudah paham benar mengenai Islam Nusantara saya rasa mudah untuk mengenkannya kepada siswa.”

c. Sarana dan prasarana

Fasilitas dan media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dimana fasilitas yang ada di sekolah serta media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran menentukan lancar atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Salah satunya yaitu mengenai buku bacaan yang ada diperpusatakaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bu Muningah. Beliau menjelaskan bahwasannya untuk kedepannya lagi yang perlu untuk lebih ditingkatkan lagi kedepannya bisa ada lebih banyak bacaan lagi diperpustakaan tentang Islam Nusantara sehingga siswa lebih mudah memperoleh informasi terkait Islam Nusantara. Dibuku paket PAI memang sudah ada mengenai Islam Nusantara akan tetapi jika ada buku-buku bacaan yang lainnya juga terkait pemahaman siswa terhadap Islam Nusantara. Hal ini sangat bagus untuk siswa karena mempunyai lebih banyak referensi terkait Islam Nusantara.

Hal ini sejalan dengan penjelasan bu muningah sebagaimana berikut

“ Mungkin nanti bisa lebih banyak bacaan lagi diperpustakaan tentang Islam Nusantara sehingga siswa mudah dalam memperoleh informasi mengenai Islam Nusantara. Memang didalam buku paket PAI sendiri sudah ada, namun alangkah baiknya jika ada buku-buku bacaan yang lainnya juga terkait pemahaman siswa terhadap Islam

Nusantara. Sehingga siswa mempunyai lebih banyak referensi juga mbk.”

Setelah peneliti melakukan observasi di perpustakaan SMK Khozintaul Ulum Todanan Blora ternyata tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan Bu muningah. Untuk Paket PAI memang tersedia cukup banyak dimana didalamnya ada materi terkait dengan Islam Nusantara akan tetapi untuk buku bacaan lain terkait Islam Nusantara, peneliti belum menemukannya. Untuk kondisi perpustakaan sendiri cukup bersih dan rapi namun kelengkapan buku di perpustakaan kedepannya perlu untuk ditingkatkan lagi sebagaimana untuk mencukupi kebutuhan peserta didik sendiri.²²

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan lingkungan sekitar tempat siswa belajar cukup beragam ada beberapa ormas besar yang berada di sekelilingnya. Diantaranya ada NU, Muhammadiyah, dan juga MTA. Menurut peneliti ini bisa menjadi hambatan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara. Mengingat masih ada beberapa pro kontra di tengah masyarakat terkait istilah Islam Nusantara itu sendiri. Seperti yang kita ketahui masyarakat kita memang cukup sensitif jika berbicara mengenai Agama. Hal ini juga menurut peneliti dikarenakan kurangnya informasi ataupun kesalahpahaman dalam memahami makna dari istilah tersebut.²³

²² Observasi sarana dan prasarana pada tanggal pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.45 wIB

²³ Observasi lingkungan SMK Khozintatul Ulum Todanan Blora pada tanggal 30 september pukul 09.00 wIB

3. Pemahaman siswa terhadap konsep islam Nusantara yang didapatkan di sekolah

Pengetahuan mengenai konsep Islam Nusantara bagi siswa sangat diperlukan karena seperti yang kita ketahui Islam Nusantara seringkali digadang-gadang sebagai salah satu cara dalam menangkal radikalisme, dimana paham ini merugikan banyak pihak. Ini berarti siswa di SMK Khozinatul Ulum tidak hanya perlu memahami konsep Islam Nusantara melainkan juga perlu memahami apa itu radikalisme.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Muningah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Khozintaul Ulum Todanan Blora sebagaimana berikut

“Memang islam Nusantara sering digadang-gadang sebagai salah satu cara dalam menangkal radikalisme, dimana paham radikalisme ini merugikan banyak pihak pastinya. Jadi siswa disini itu bukan hanya perlu memahami konsep Islam Nusantara akan tetapi juga perlu memahami apa itu radikalisme”

Adapun dalam memahami Konsep Islam Nusantara setiap siswa tentu memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakanginya, akan tetapi inti dari pemahaman siswa terhadap konsep Islam Nusantara dapat dijabarkan sebagaimana berikut.

Pemahaman siswa terhadap konsep islam Nusantara yaitu siswa memahami Islam Nusantara tentu berawal dari sejarah, bagaimana sejarah masuknya islam di Nusantara, kemudian dari sejarah itu mereka dapat memetik pelajaran bahwa islam masuk ke Nusantara dengan cara damai, tidak melalui jalur kekerasan apalagi peperangan. Ditambah lagi kita tinggal dipulau jawa tentunya yang paling melekat pada siswa adalah bagaimana walisongo dalam menyebarkan islam di tanah jawa, oh ya ternyata walisongo menyebarkan agama islam ditanah jawa pun tanpa paksaan justru walisongo malah tidak menghapuskan tradisi yang telah melekat pada masyarakat. justru melalui tradisi tersebut islam malah berkembang

sangat pesat di pulau jawa. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh bapak solikin sebagaimana berikut:

“Siswa memahami Islam Nusantara tentu berawal dari sejarah, bagaimana sejarah masuknya islam di Nusantara, kemudian dari sejarah itu mereka dapat memetik pelajaran bahwa islam masuk ke Nusantara dengan cara damai, tidak melalui jalur kekerasan apalagi peperangan. Ditambah lagi kita tinggal dipulau jawa tentunya yang paling melekat pada siswa adalah bagaimana walisongo dalam menyebarkan islam di tanah jawa, oh ya ternyata walisongo menyebarkan agama islam ditanah jawa pun tanpa paksaan justru walisongo malah tidak menghapuskan tradisi yang telah melekat pada masyarakat. justru melalui tradisi tersebut islam malah berkembang sangat pesat di pulau jawa.”²⁴

Dalam menjelaskan mengenai pandangan guru PAI terhadap pemahaman siswa mengenai konsep Islam Nusantara Bu Muningah ikut menegaskan bahwa Islam Nusantara tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Nusantara yaitu melalui beberapa jalur salah satunya perdagangan. Jadi, masuknya islam di Nusantara itu melalui cara-cara damai bukan pemaksaan apalagi peperangan. Kemudian Nilai-nilai karakter apa yang dapat diambil berdasarkan hal tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Muningah berikut ini

“ Islam Nusantara tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Nusantara yaitu melalui beberapa jalur salah satunya perdagangan. Jadi, masuknya islam di Nusantara itu melalui cara-cara damai bukan pemaksaan apalagi peperangan. Maka melalui cara tersebut lahirlah keberagaman dalam beragama yang saat ini dianut masing-masing daerah akan tetapi dasar atau landasannya tetap satu.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan bapak solikin 14 September 2020 pukul 10.15 WIB

²⁵ Wawancara dengan bu muningah pada 23 September 2020 pukul 09.20 WIB

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait materi Islam Nusantara para siswa terlihat aktif saat merespon pertanyaan dari guru. apalagi saat membahas mengenai strategi dakwah walisongo para siswa terlihat sangat antusias dan memahaminya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan guru telah diterima dengan baik oleh para siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam pembelajaran menurut peneliti itu merupakan hal yang wajar dan mengangganya sebagai bagian dari keberagaman siswa.²⁶

Adapun setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa ternyata jawaban mereka tidak jauh berbeda salah satunya menurut salah satu siswa kelas yang bernama Tri wulandari, Siswa tersebut menjelaskan pemahannya terhadap konsep Islam Nusantara sebagaimana berikut

“ Masuknya Islam di Nusantara dengan cara damai misalnya melalui perdagangan, seperti halnya walisongo juga dakwahnya secara damai misalnya sunan kalijaga itu juga menggunakan wayang dakwahnya. Jadi Islam yang ada di Jawa, Islam yang ada di Kalimantan, ataupun pulau lainnya itu cara pelaksanaannya berbeda tergantung bagaimana Islam disebarkan. Akan tetapi inti atau ajarannya tetap sama.”²⁷

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan Esta Yoga Raffles yang merupakan salah satu siswa SMK Khozinatul Ulum. Siswa tersebut menjelaskan bahwa Islam Nusantara yang dia ketahui selama ini adalah bahwasannya Islam Nusantara merupakan wujud nyata Islam yang dikembangkan di Nusantara setidaknya sejak abad ke 16 sebagai interaksi terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam yang universal yang sesuai dengan kenyataan sosial budaya bangsa Indonesia. Dalam penyebaran Islam di

²⁶ Observasi pembelajaran kelas bersama Bu Muningah pada tanggal 23 september pukul 10.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Tri Wulandari pada 1 Oktober 2020 pukul 09-39 WIB

Nusantara salah satunya melalui perdagangan. Keberadaan para sunan atau walisongo berperan dalam menyebarkan islam di tanah jawa, dalam menyebarkan islam walisongo menggunakan berbagai cara seperti kebudayaan, kesenian dan pendidikan.

Selain penjelasan tersebut Esta Yoga Rafles juga memberi tanggapan terkait Islam Nusantara dimana islam Nusantara merupakan suatu penafsiran Islam yang mempertimbangkan budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia. Sebagaimana peran walisongo dalam menyebarkan Islam di tanah jawa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Esta sebagaimana berikut.²⁸

“Penafsiran islam yang mempertimbangkan budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia sebagaimana peran walisongo dalam menyebarkan islam di tanah jawa.”

Selain itu bapak Yoto selaku kepala sekolah di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora ikut menegaskan seberapa penting Pemahaman Islam Nusantara kepada siswa. Dimana pada hal ini beliau menjelaskan bahwa penting bagi siswa untuk memahami Islam Nusantara. Dimana salah satu cara dalam mencegah radikalisme yaitu melalui Islam Nusantara, akan tetapi bukan hanya Islam Nusantara saja karena pada dasarnya Radikalisme merupakan tanggungjawab bersama bukan hanya agama Islam sebagaimana dampak yang ditimbulkan dari radikalisme yaitu salah satunya dapat merusak sendi-sendi kehidupan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Yoto sebagaimana berikut:

“Sangat penting mbak, dalam mencegah radikalisme dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu melalui Islam Nusantara. Namun, sebenarnya Radikalisme merupakan tanggungjawab kita semua bahkan semua agama terutama Islam. Radikalisme sendiri dapat merusak sendi-sendi persatuan kebangsaan.”

²⁸ Wawancara dengan esta yoga Rafles pada 3 oktober 2020 pukul 08.30 WIB

Selain berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti salah satu wujud bukti nyata bahwa siswa memahami konsep Islam Nusantara adalah ikut berpartisipasi aktif dan antusias dalam perayaan Hari Santri Nasional (HSN). Siswa SMK Khozinatul Ulum ikut berpartisipasi dalam tahlil dan do'a bersama dalam rangka memperingati HSN di halaman SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora. Para siswa ikut berpakaian layaknya santri. Peringatan HSN merupakan salah satu wujud cinta pada Negeri selain itu juga untuk mengenang perjuangan para ulama-ulama terdahulu dalam memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²⁹

Dari penjelasan di atas kita tahu bahwa siswa memahami Islam Nusantara tidak dapat terlepas dari sejarah masuknya Islam di Nusantara itu sendiri, selain itu siswa juga memahami bahwa Islam Nusantara merupakan bentuk nyata Islam yang berkembang di Nusantara.

Seperti yang kita ketahui salah satu tujuan dari pengenalan konsep Islam Nusantara kepada siswa adalah untuk mencegah siswa terpapar radikalisme. Setelah melakukan wawancara dengan Siswa SMK Khozintaul Ulum Todanan Blora. Peneliti sengaja menanyakan berkaitan dengan Radikalisme kepada siswa. Adapaun tanggapan siswa sangat beragam. Seperti yang dijelaskan Salah satu siswa SMK Khozinatul Ulum ia menjelaskan bahwa Radikalisme dan ekstrimisme tidak jauh berbeda keduanya sama-sama merupakan sikap keji, gerakan perusak, dan jangan sampai kita melakukannya. Selain itu juga ia menambahkan sebagaimana berikut.³⁰

“Islam Nusantara itu baik, kalau Islam Radikal itu pihak radikal yang mengatasnamakan agama Islam”

Hal yang sama juga diungkapkan Ega Yoga Rafles ia juga menjelaskan bahwa radikalisme dan ekstremisme merupakan suatu paham yang memandang sesuatu secara

²⁹ Dokumentasi dikantor TU pada tanggal 17 September 2020 pukul 08.45 WIB

³⁰ Wawancara dengan tri wulandari pada 1 oktober 2020 pukul 09-39 WIB

berlebihan yang pastinya merusak serta membuat perpecahan.

Peneliti juga mencoba menggali pemahaman siswa terkait bagaimana tanggapan siswa ajaran islam berdampingan dengan kearifan/budaya lokal seperti yang dibawakan walisongo misal adanya selamatan pada tradisi jawa . menurut salah satu siswa SMK Khozin tidak masalah karena dulu walisongo dalam menyebarkan Islam ditanah jawa tidak serta merta menghapus tradisi yang sudah melekat akan tetapi dengan cara merubah niat dan tujuannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Esta Yoga Rafles berikut ini.³¹ “ Pendapat saya, ya tidak masalah mbk toh buktinya masih ada sampai sekarang itu artinya dulu walisongo menyebarkan agama Islam ditanah jawa berarti tidak menghapus tradisi yang sudah berkembang, akan tetapi dengan merubah niat dan tujuannya.”

Hal demikian juga dijelaskan oleh Tri wulandari bahwa selagi budaya ataupun tradisi yang ada tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka tidak menjadi masalah.³²

Jadi, berdasarkan hal tersebut kita tahu bawasannya Pemahaman Siswa terkait nilai-nilai Islam Nusantara tidak lepas dari sejarah dan secara tidak langsung hal tersebut menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yang tentu nantinya dapat menjadi bekal kedepannya agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh gerakan-gerakan radikal yang mengatasnamakan Islam.

C. Analisis data penelitian

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang guru yang dapat dikatakan paling berkompeten dalam membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan agama. Sejauh ini, tidak dapat dipungkiri bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam membimbing siswanya agar

³¹ Wawancara dengan Esta yoga Rafles pada 3 oktober 2020 pukul 08.30 WIB

³² Wawancara dengan Tri wulandari pada 1 oktober 2020 pukul 09-39 WIB

menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba sesuai dengan syari'at Islam baik itu berkaitan dengan hablum minallah, hablu minannas, maupun hablu minal alam. Namun bukan berarti mudah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru PAI.

Seiring berkembangnya jaman guru PAI memiliki tantangan yang cukup besar dalam membentuk karakter siswa dalam beragama. Seperti yang kita tahu saat ini isu-isu yang berkaitan dengan agama telah marak terjadi, munculah organisasi-organisasi radikal yang mengatasnamakan islam hingga mencoreng nama Islam itu sendiri sebagai agama yang rahmatan lil alamin. Beriringan dengan munculnya organisasi/gerakan gerakan keagamaan tersebut tokoh-tokoh agama mengantisipasi dengan membangkitkan kembali istilah Islam Nusantara, dimana konsep Islam Nusantara sendiri muncul sebagai konsep Islam rahmatan lil alamin.

Dalam mencegah timbulnya bibit-bibit baru islam radikal seorang guru PAI harus menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara kepada siswa. Seperti halnya yang dilakukan guru PAI di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora. Seperti yang kita ketahui menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara kepada siswa bertujuan untuk mencegah siswa terjerumus pada paham-paham radikal yang mana seperti yang kita ketahui paham ini sangat merugikan banyak pihak. Jika kita berbicara terkait lingkungan sekolah maka guru PAI dapat dikatakan sebagai guru yang paling berkompeten dalam mengenalkan Islam Nusantara kepada siswa, mengingat hal tersebut sesuai dengan bidangnya. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara kepada siswa tentu guru PAI memiliki beberapa upaya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora diantaranya melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

a. Kegiatan Pembelajaran di kelas

Kegiatan pembelajaran merupakan rutinitas sehari-hari antara siswa dan guru. Dimana pada kegiatan ini

antara guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Peran guru sendiri sangat penting dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan pelayan. Tidak hanya itu seorang guru juga harus menguasai kompetensi-kompetensi seorang guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Jika seorang guru dapat menguasai kompetensi-kompetensi tersebut maka kegiatan pembelajaran agar berjalan secara maksimal. Adapun dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam Sendiri dalam mengenalkan Islam Nusantara kepada siswa di SMK Khozinatul Ulum melalui kegiatan pembelajaran dikelas dapat melalui beberapa cara diantaranya

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran
Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guru PAI harus menyiapkan materi terlebih dahulu serta mempelajarinya sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa. Mengingat siswa merupakan objek dalam kegiatan pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memahami dengan jelas apa itu Islam Nusantara sehingga nantinya dapat dengan mudah dalam memberikan materi ajar kepada siswa.
- 2) Mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam nilai-nilai Islam Nusantara
Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam nilai-nilai Islam Nusantara karena pada kenyataannya kita memang tinggal di bumi Nusantara.
- 3) Sering mengajak siswa diskusi
Diskusi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menggali pengetahuan siswa serta menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap suatu hal. Apalagi usia SMK

merupakan usia peralihan dari remaja menjadi dewasa. Pada usia-usia ini para siswa mulai mencari jati diri mereka masing-masing, jika ada pemahaman yang salah terkait Islam Nusantara atau hal lainnya terkait agama, tentu akan berdampak buruk kedepannya. Lebih diperparah lagi jika nantinya tidak bisa mengendalikan diri hingga terjerumus pada gerakan-gerakan radikal. Diskusi menjadi cara yang efektif dalam kegiatan pembelajaran apalagi jika sudah membahas isu-isu keagamaan, tentu diskusi menjadi metode yang sangat tepat.

b. Diluar Kegiatan pembelajaran kelas

Dalam lingkungan sekolah ada kegiatan yang terstruktur dan juga tidak terstruktur. Kegiatan terstruktur disini yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang memang menjadi rutinitas sehari-hari siswa. Adapun kegiatan tidak terstruktur yaitu kegiatan diluar jam pembelajaran di kelas. Di sekolah tertentu ada beberapa kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan siswa selain teman kelasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara adalah dapat melalui kegiatan diluar jam pelajaran di sekolah, seperti yang kita ketahui kegiatan KBM terbatas oleh waktu. Adapun upaya yang guru PAI lakukan diantaranya melalui

- 1) Sosialisasi sejak dini (kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)
Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan langkah awal dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai islam Nusantara kepada siswa. Mengingat pada kegiatan ini, merupakan kegiatan pertama siswa dalam menempuh pendidikannya di SMK Khozinatul Ulum. Kegiatan MPLS

diadakan selama 3 hari adapun kegiatannya bermacam-macam. Salah satunya adalah pengajian dan gema sholat. Pengajian ini diikuti oleh semua guru dan peserta didik baru, dan diiringi oleh hadrah dari SMK Khozinatul Ulum sendiri. Pada kesempatan ini, biasanya guru PAI berperan menjadi salah satu pihak yang bertanggungjawab atas kelancaran acara tersebut.

Selain kegiatan pengajian, biasanya pada kegiatan MPLS juga didatangkan pemateri dari anggota TNI dan POLRI untuk memberikan diklat mengenai bela negara, wawasan kebangsaan, dan anti radikalisme. Pada kesempatan ini guru PAI ikut memberikan sosialisasi tentang Islam Nusantara dimana tema ini dipilih karena tujuannya sejalan dengan apa yang disampaikan TNI dan POLRI yaitu untuk menjaga keutuhan NKRI.

Kegiatan MPLS tersebut sangat baik dalam membangun karakter siswa sejak awal. Dimana siswa yang baru menginjak dewasa tersebut memiliki tingkat keingintahuan yang sangat tinggi. Maka dari itu sejak awal siswa telah diperkenalkan mengenai konsep Islam Nusantara, diklat bela negara dalam rangka mencegah adanya radikalisme juga untuk menjaga keutuhan NKRI.

2) Kegiatan keagamaan (Peringatan Hari Besar Islam (PHBI dan pesantren Ramadhan)

Sebagai sekolah berbasis Islam SMK Khozinatul Ulum sering mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari besar Islam. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu, peringatan maulid, pesantren ramadhan, peringatan isra'mi'raj, peringatan HSN, hari raya qurban, dll. Adapun cara pelaksanaannya cukup beragam ada yang dilakukan dengan lomba-lomba, upacara, tahlil

dan do'a bersama, penyembelihan hewan qurban dll. Seperti yang kita ketahui melalui acara-acara tersebut merupakan salah satu wujud dalam pengamalan nilai-nilai Islam Nusantara. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai ketua pelaksana ataupun bisa menjadi Pemateri dalam kegiatan tersebut.

Upaya-upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara sendiri sudah sangat baik, oleh karena itu upaya-upaya tersebut juga harus diimbangi dengan standar kompetensi yang memadai, dimana kompetensi sendiri merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran dan pendidikan. Adapun kompetensi yang dimaksud disini yaitu meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan sejumlah kemampuan yang dimiliki guru yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik muridnya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan, bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat mengemban tugasnya menjadi seorang guru. Sedangkan Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.³³ Jadi dalam upaya

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.185- 187

guru Pendidikan Agama Islam dalam mengenalkan Islam Nusantara harus diimbangi dengan empat kompetensi tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran dapat tercapai.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, seorang guru pasti tidak akan lepas dari yang namanya hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa dan guru, selain itu juga hambatan tersebut dapat berasal dari luar individu itu sendiri. Adapun setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru PAI sendiri dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri Sendiri. Adapun faktor internal yang menjadi hambatan guru PAI antara lain:

1) Guru.

Seperti yang kita ketahui setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda-beda dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Namun terkadang guru tersebut tidak menyadari kompetensi apa yang sekiranya perlu ditingkatkan kedepannya agar lebih baik lagi. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi suatu hambatan tersendiri bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara, seandainya sarana dan prasarana mendukung, siswa siap untuk belajar, namun gurunya tidak mempunyai kemampuan untuk menyampaikan atau memberikan pengajaran kepada siswa, dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran tersebut akan sulit dicapai.

2) Peserta didik

(a) motivasi belajar siswa rendah

motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan bagi seorang siswa, dimana dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa mampu menyerap apa yang disampaikan guru dengan mudah. Begitupun sebaliknya jika motivasi atau dorongan dalam diri individu sendiri rendah maka sejelasa apapun guru menyampaikan materi kepada siswa, akan sulit untuk dipahami siswa karena pada dasarnya dalam diri siswa tidak ada dorongan untuk berusaha mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu sebagai guru terutama guru PAI harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa karena kita tahu bahwa salah satu peran guru sendiri yaitu sebagai fasilitator dimana seorang guru memiliki fungsi antara lain salah satunya adalah memotivasi siswa.

(b) faktor kecerdasan

Berkaitan dengan kecerdasan. Masing-masing individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki IQ tinggi, rata-rata, ataupun rendah. Maka seorang guru harus berusaha mendesain pembelajaran semaksimal mungkin, dan dapat peka dalam melihat keragaman siswa sehingga nantinya dapat menemukan apa yang sebenarnya menjadi minat dan potensi terpendam apa yang dimiliki siswa, karena siswa yang cerdas atau jenius dalam satu bidang belum tentu cerdas juga dalam bidang lainnya.

(c) rasa jenuh/bosan

Rasa jenuh terkadang menjadi hambatan tersendiri bagi seorang guru. Dimana ketika siswa merasa jenuh dalam

pembelajaran, dapat dipastikan strategi ataupun metode yang digunakan seorang guru kurang menarik. Apalagi jika kita sudah membicarakan berkenaan tentang sejarah maka musuh terbesarnya adalah rasa jenuh yang dialami siswa itu sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya menggunakan metode-metode yang menarik yang mampu mengasah sikap kritis siswa, selain itu juga seorang guru harus mengedepankan dialog dengan siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang aktif akan tetapi siswa juga akan merasa menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran.

b. Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri diantaranya yaitu:

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Pada suatu proses pendidikan keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Akan tetapi ada beberapa sekolah yang sarana dan prasarananya kurang memadai misal gedung dalam kondisi kurang baik, laboratorium tidak standar atau bahkan ketidaklengkapan buku bacaan yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu meskipun seorang guru telah memenuhi empat standar kompetensi jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai kegiatan pembelajaran ataupun proses pendidikan tidak dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

2) Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dimana, seorang guru tidak dapat memantau siswa selama 24 jam. Selama siswa

dirumah banyak hal yang dilakukan baik itu melalui pengawasan maupun tidak. Apalagi saat ini sedang maraknya penyebaran virus covid 19 maka aktivitas siswa akan jauh lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Sehingga bagaimana siswa bersosialisasi dengan masyarakat akan menumbuhkan karakter tersendiri bagi setiap individu. Selain lingkungan masyarakat salah satu faktor yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak untuk belajar. Sebelum seorang anak masuk di bangku sekolah, mereka telah didoktrin sebagaimana pola asuh orang tuanya. Hal ini menghasilkan karakter yang berbeda pada setiap siswa. Setiap orang memiliki cara dan pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal salah satunya kondisi ekonomi keluarga.

3. Pemahaman peserta didik terhadap konsep Islam Nusantara yang didapat dari SMK Khozinatul Ulum

Dalam memahami konsep Islam Nusantara tentunya setiap Individu memiliki pemahaman yang berbeda-beda tergantung sejauhmana para siswa memahami apa yang disampaikan guru serta sejauhmana siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berkaitan dengan pemahaman siswa tentang konsep Islam Nusantara dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pendekatan sebagaimana yang disampaikan para intelektual NU.

Konsep Islam Nusantara sendiri dapat dilihat dari beberapa pendekatan, seperti halnya yang dicetuskan oleh para tokoh NU bahwa konsep Islam Nusantara dapat dilihat dengan delapan pendekatan diantaranya pendekatan filosofis, pendekatan budaya, pendekatan linguistik, pendekatan filsafat hukum, pendekatan hukum, pendekatan historis antropologis, pendekatan historis filologis, dan pendekatan sosiologis, antropologis, historis.

Adapun setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMK Khozinatul Ulum, Konsep Islam Nusantara yang dipahami siswa di SMK Khozinatul Ulum

berkaca pada konsep Islam Nusantara yang dicetuskan kaum intelektual NU. adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Pendekatan budaya
Pendekatan ini memunculkan tiga Istilah yaitu Islam Nusantara sebagai islam bahari, islam sehari-hari, dan model.
- b. Pendekatan historis antropologis
Pendekatan historis antropologis, memunculkan dua istilah yaitu islam khas Indonesia dan islam budaya Nusantara. Istilah ini dimunculkan oleh KH Aqil Siradj. Menurutnya, Islam Nusantara merupakan islam yang hanya dimiliki Indonesia, yakni corak islam yang heterogen. Antar daerah memiliki ciri khas masing-masing tetapi dalam satu ruh yang sama.
Pendekatan linguistik
- c. Pendekatan linguistik, memunculkan istilah islam di Indonesia, istilah ini digagas Umar A.H, yang menjelaskan bahwa Islam Nusantara bukanlah upaya melokalkan Islam, atau membentuk sebuah agama Islam Nusantara. Akan tetapi, sebuah usaha dalam memahami dan menerapkan Islam tanpa mengesampingkan tempat islam di imani, yaitu Indonesia
- d. Pendekatan sosiologis, antropologis historis
Memunculkan Islam Nusantara sebagai Islam faktual. Islam faktual oleh irham diartikan sebagai respon pemeluknya terhadap al-Qur'an dan hadits sehingga menjadi keberagaman. Wujudnya, terbentuk dari proses faktualisasi ajaran yang tidak terlepas dari latar belakang sosio histori umat beragama.
Berkaitan dengan hal ini peneliti menemukan konsep Islam Nusantara yang dijelaskan salah satu siswa SMK Khozin. Siswa SMK Khozin memahami Islam Nusantara sebagai Islam sehari-hari dimana pernyataan tersebut dijelaskan pada saat wawancara berlangsung. Seperti yang kita ketahui siswa SMK

³⁴ Khabibi muhammad lutfi, “ islam nusantara: relasi islam dan budaya lokal” shahih, 1 no 1 (2016): 3-7

Khozin menjelaskan bahwa Islam Nusantara merupakan wujud nyata Islam yang ada di Nusantara. Hal ini juga sejalan dengan pemahaman yang disampaikan siswa bahwa konsep Islam Nusantara sendiri merupakan Islam yang heterogen dimana setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing tergantung dahulu bagaimana islam disebarkan akan tetapi inti dari ajaran islam itu sendiri tetap pada satu landasan. Adapun islam Nusantara sendiri tidak bisa lepas dari sejarah karena memang lahirnya islam Nusantara merupakan bagian daripada sejarah itu sendiri.

Selain berkaitan dengan sejarah, Islam Nusantara juga dapat dikatakan sebagai Islam yang rahmatan lil alamin, yang mana islam yang berkembang di Indonesia cukup heterogen antara satu daerah dengan daerah lainnya. Akan tetapi dasar ataupun inti dari ajaran Islam tersebut dalam satu ruh yang sama. Oleh sebab itu sebenarnya wujud Islam Nusantara merupakan suatu cerminan dari Islam dunia.